

**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING PROCESS*
(OLP) MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 32
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DEVITA LESTARI

NIM: 20591046

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperluanya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING PROCESS* (OLP) MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 32 REJANG LEBONG", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Juni 2024

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP.196609041994032001

Pembimbing II


Kebriyansah, M.Pd
NIP.199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini:

Nama : Devita Lestari

NIM : 20591046

Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juni 2024

Devita Lestari
NIM.20591046
METERAI TEMPEL
3E66ALX044561796



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: prodi.pgmi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1927/In.34/FS/PP.00.9/ /2024

Nama : Devita Lestari
Nim : 20591046
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Pukul : 09.00s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang III Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Feltriansyah, M. Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejanag Lebong**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
11. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.
12. Ibu Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis Mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk mrnyempurnakan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Insitusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Devita Lestari

NIM. 2059104

MOTTO

Disaat orang lain mengatakan

kamu tidak akan bisa

Ingat doa orangtua selalu ada

(Mamak & Bapak)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Sudiro & Ibu Sukarti) Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, dukungan, dan nasihat. Yang telah mendo'akan serta keikhlasannya merelakan anaknya pergi merantau demi pendidikan menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Mamak dan Bapak saya berada di titik ini sehat selalu untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Untuk kakakku tersayang Evi Setiawati dan Iparku Kuswanadiyanto terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan. Pelajaran hidup berharga dari kalian membuatku menjadi adik bungsu yang selalu kuat dalam menghadapi segala situasi.

3. Untuk keponakanku tersayang Ridho Kuswanadiyanto dan Rehan Julianto terimakasih sudah hadir dan menghibur dikala penulis sedang terpuruk dan kehilangan kepercayaanya.
4. Untuk orang tua keduaku di tanah rantau Suwato Sumi dan Jumali Suhersih terimakasih atas kasih sayang dan cinta yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis tidak merasa kesepian di tanah rantau ini
5. Untuk Bapak Wahyudi dan Ibu Hadining Susilawati.S,Pd terimakasih atas dukungan dan bantuan serta motivasi kepada penulis tanpa bantuan beliau penulis tidak akan bisa melanjutkan mimpi-mimpi ini.
6. Untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Dra.Susilawati,M.Pd dan Bapak Febriyansah,M.Pd.Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan. Menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukuri. Terima kasih ibu & bapak semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan rezeki dan kesehatan.
7. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu, motivasi, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama delapan semester ini, sekitar 4 tahun lamanya.
8. Terimakasih pada Bapak Ibu dewan guru SDN 32 Rejang Lebong, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.
9. Untuk sahabat-sahabatku squad Bismillah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih telah menjadi sahabat

sekaligus keluarga. Kalian adalah tempat berbagi cerita suka dan duka ditanah perantauan ini. meskipun kita sama-sama rapuh tapi saling menguatkan.

10. Pada temen-temen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 terkhusus PGMI 8A terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besarku yang sudah mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan pada penulis untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk almamater IAIN Curup
13. *Last but not least*, Devita Lestari selaku penulis. Terimakasih karna telah mampu berdiri dan berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah percaya pada diri sendiri bahwa kamu mampu. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini. Dan terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

ABSTRAK

DEVITA LESTARI, NIM.20591046, “**Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada sumber belajar seperti buku pelajaran cenderung monoton, kaku dan membosankan. Siswa tidak memiliki motivasi dalam pengalaman belajar melihat sumber belajar dan metode pembelajaran yang terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya inofasi dalam penggunaan metode pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih belum maksimal dan kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui implementasi Metode *Outdoor Learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. 3) Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa di SDN 32 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan efektif. 2) Faktor pendukung pelaksanaan proses pembelajaran *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah kesiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar dan kesiapan siswa menghadapi pembelajaran *outdoor*, di sisi lain faktor penghambat proses pembelajaran diluar ruangan adalah kondisi cuaca dan iklim yang sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan diri dengan keadaan. 3) Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat dimanfaatkan di sekolah dasar melalui pemanfaatan tanaman TOGA (Tanaman obat keluarga).

Kata Kunci : Metode *Outdoor Learning Process* (OLP), Lingkungan sekitar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode <i>Outdoor Learning Process</i> (OLP).....	10
2. Lingkungan Sekitar.....	15
3. Sumber belajar	25
4. Pembelajaran IPAS	33
B. Kerangka Penelitian Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	45
B. Hasil penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	74
DAFTAR TABEL	46
4.1 Data Guru	46
4.2 Data Siswa.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada siswa melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pengembangan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pengembangan potensi individu melalui pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang tepat yang dapat menumbuhkan sifat rasa ingin tahu dan tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami kehidupannya sendiri. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual

¹ UU RI No 20 THN 2003, Tentang System Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalanya waktu perubahan dan perkembangan tersebut mencakup berbagai komponen seperti pelaksanaan pendidikan, kualitas pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas manajemen pendidikan, serta metode dan strategi pengajaran yang lebih inovatif. Perubahan dan perbaikan ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik memasuki era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan melalui metode dan strategi yang kreatif dan inovatif.³

Proses pembelajaran umumnya merupakan proses terjadinya interaksi antara sumber belajar dan peserta didik guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Salah satu cara supaya informasi tersebut dapat terserap dan kemudian tersimpan didalam memori atau ingatan peserta didik untuk jangka panjang apabila informasi tersebut berkesan dalam proses penyampaiannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran dari metode yang digunakan oleh pendidik. Pembelajaran *Outdoor Learning process* (OLP) merupakan pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan

² Helmawati, Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, h 20.

³ Ika Mustika, Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013, Semantik no 2.2, 2017, h 47-54.

sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang siswa pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan. *Outdoor Learning process* (OLP) merupakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan mengajak siswa mengidentifikasi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau lingkungan terbuka dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira - ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep.

Penerapan pembelajaran *Outdoor Learning process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga memberikan pembelajaran yang variatif serta menyenangkan terhadap siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti dalam belajar. Sehingga penerapan pembelajaran

Outdoor Learning Process (OLP) ini dapat mendorong siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain.⁴

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar didasari keyakinan bahwa anak dan alam ini satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam memenuhi pengalaman diri anak. Lingkungan yang baik bagi anak adalah lingkungan yang menyajikan berbagai pengalaman artinya anak menemukan berbagai pengalaman serta mendukung tumbuh kembang anak. Pemanfaatan lingkungan tidak sekadar menyajikan suasana nyaman dan udara segar bagi siswa, lebih dari itu siswa akan memperoleh sumber pembelajaran, mulai dari mengenal alam sekitar, hingga memahami fungsi dan kegunaannya bagi manusia.⁵

Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih menarik bagi peserta didik karena lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran. Salah satunya apabila diterapkan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial). IPAS merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di

⁴ Nunung Dwi Setiyorini, "Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di SD Alam Ar-Ridho Semarang", *Al-Mudarris Journal Of Education* 1, no. 1 2018

⁵ Muhammad Shaleh Assingkily & Mikyal Hardiyati, Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2, 2019: 19-31.

alam. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran bersumber pada lingkungan, ada lima keuntungan dari pembelajaran berbasis lingkungan: (1) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa; (2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik; (3) Proses pembelajaran lebih bermakna ; (4) Aktivitas siswa lebih meningkat; (5) Terjadi pembentukan pribadi siswa. Dengan 4 pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan berpengaruh terhadap keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Realita di Indonesia, dari sejumlah penelitian ditemukan bahwa sekolah-sekolah menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja dan terkesan lebih monoton dan tidak menarik dalam proses pembelajaran sehingga banyak sekali siswa yang merasa jenuh ketika proses pembelajaran salah satu bentuk variasi dalam bentuk pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan sistem pembelajaran.⁶ Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 32 Rejang Lebong peneliti mendapat informasi dari wali kelas IV siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau *outdoor Learning process* dimana siswa mengamati langsung objek yang akan di pelajari. Peneliti juga mendapatkan keterangan bahwa guru kelas sudah memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam mengajar. Pembelajaran sudah diterapkan dengan model pembelajaran *Outdoor Learning process* (OLP) dalam praktiknya, guru sudah mengetahui metode apa yang di sukai oleh siswanya.

⁶ Nana Sudjana. (2018). Dasar-dasar proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru, hal. 217

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong dilaksanakan dengan memanfaatkan Lingkungan sekitar yang ada di Lingkungan sekolah.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa waktu, biaya dan kemampuan, dan supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini pada "Bagaimana Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Pada pembelajaran IPAS Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai sumber belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong".

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan

sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?

3. Bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Metode *Outdoor Learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu memberi kontribusi dalam pengembangan metode *outdoor learning process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar menambah literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pendidik, peserta didik, instansi pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan hasil belajar dan mengajar di jenjang sekolah dasar.

a. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning process* melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar siswa
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program sekolah
- 3) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan metode *Outdoor Learning Process*
- 2) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran pendidikan
- 3) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan berpikir kritis siswa

3) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna agar tercipta pembelajaran yang dapat membuat generasi bangsa sukses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

a. Pengertian Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*).¹ Lambat laun pendidikan mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (*Outdoor Learning Process*), yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar.

Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media. Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa. Para siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru.

¹ Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013 hal 18

Menurut Amin menyatakan Metode *Outdoor Learning process* (OLP) adalah pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja Pengamatan (LKP).²

Sedangkan menurut Husamah pendidikan luar kelas (*Outdoor Learning*) diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau sekolah yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dapat dilakukan dimana saja, dengan menekankan pembelajaran berdasarkan fakta nyata, dimana materi pembelajaran dapat dirasakan langsung melalui kegiatan praktik langsung.

b. Langkah-langkah Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep dan langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas.

² Amin, C. *Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Outdoor Learning Process (OLP)* Jakarta, 2008 hal 29

³ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013 hal 19-20

Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengatasi kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami matapelajaran dengan baik. Menurut Widayanti, adapun langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* atau pembelajaran luar kelas antara lain adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- 2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya
- 3) Guru memberi salam
- 4) Guru memberi motivasi
- 5) Guru memberikan paduan belajar kepada masing-masing kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- 7) Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan di beri waktu
- 8) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- 9) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- 10) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

⁴ Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), Jogjakarta: DIVA Press: 2012 hal. 95

c. Manfaat Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

Metode pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Berikut manfaat model pembelajaran *Outdoor Learning Process* Menurut Suryadi antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih rileks
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- 7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) Wahana belajar lebih luas
- 9) Kerja otak lebih rileks.⁵

d. Kekurangan dan kelebihan Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

1) Kekurangan Metode *Outdoor Learning Process* (OLP)

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) antara lain:

⁵ Suryadi, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: Teras, 2009 h,15

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru,Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *outdoor learning process*.

2) Kelebihan Metode *Outdoor Learning process* (OLP)

Menurut Husamah metode outdoor learning process (OLP) memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktua sehingga kebenarannya akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain
- e) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁶

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar.

Lingkungan merupakan kombinasi dari 3 (tiga) komponen sekaligus, yaitu biotik, abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan artinya bulatan yang melingkari daerah (kawasan) dan lainnya.⁷

Yuni menambahkan bahwa lingkungan merupakan suatu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup

⁶ Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 25- 26

⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 526.

mahluk lainnya. Sederhananya, Lingkungan dapat diartikan dengan segala yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan dikenal juga bersifat alamiah. Hal ini didasari unsur-unsur yang membentuk lingkungan, meliputi; air, hutan, tanah, bebatuan, tumbuhan, rerumputan, hewan, cuaca, dan sebagainya. Dengan demikian, lingkungan dapat berbentuk fisik maupun non-fisik, yang keduanya saling memberi perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia, pola perilaku, bahkan cara berpikir manusia. Secara khusus, lingkungan pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaknai sama dengan segala sesuatu yang terdapat pada diri individu diluar. Lingkungan pembelajaran dapat difungsikan sebagai “sumber dalam pembelajaran”, baik kepada guru ataupun untuk siswa dalam interaksi belajar.

Demikian dalam hal ini, guru serta siswa memposisikan diri sebagai pembelajar. Guru sebagai pembelajar yang men-transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa sebagai pembelajar yang menekuni pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan material yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini, mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut Hasyim,

lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekiling tempat belajar siswa (sekolah atau madrasah).⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar adalah segala sesuatu yang terdapat di luar individu (siswa), memiliki informasi tentang belajar, dan membantu serta memberi kemudahan pada proses interaksi belajar. Adapun pemanfaatan lingkungan sekitar yang dimaksud dapat berupa alam luas, taman sekolah, fasilitas sekolah dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Belajar

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam ialah lingkungan yang disekitarnya dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Lingkungan alam identik dengan sesuatu yang bersifat alamiah, meliputi kondisi daerah (sekitar sekolah), iklim atau cuaca, suhu, udara, dan aspek lainnya yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Lingkungan alam relatif lebih mudah diamati, dicermati dan dipahami siswa. Hal ini didasarkan kepada lingkungan sosial. Dengan demikian, siswa akan lebih dapat mencatat dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi untuk dipelajari fungsi, kegunaan, dan implikasi dari alam.

⁸ Mohammad Afifulloh Hasyim. 2019 . Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal. 27.

Menurut Dwi Farnidah, menjadi lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar merupakan upaya nyata pendidik dalam menumbuhkan rasa kecintaan peserta didiknya terhadap alam.⁹ Kedekatan anak pada lingkungan alam sebelum menempuh proses pendidikan formal di sekolah dan keceriaan siswa belajar dari pengamatan lingkungan alam, merupakan alasan utama pentingnya menjadikan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan interaksi sosial yang dapat diamati gejalanya oleh siswa sebagai sumber belajar. Interaksi sosial yang dimaksud meliputi adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan, mata pencarian (perekonomian), organisasi sosial dan pendidikan. Menurut Tamara, lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap kepedulian terhadap lingkungan pada jiwa peserta didik.¹⁰

3) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan bersifat rekayasa, biasa dibuat sebagai alternatif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Lingkungan buatan terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu proses pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.

c. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

⁹ Eka Aprilia Dwi & Rifdah Farnidah, Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. Artikel, 2018.

¹⁰ Riana Monalisa Tamara, Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Jurnal Geografi GEA, 16(1), 2016.

Sumber belajar adalah suatu yang bisa menjadikan sesuatu lebih mudah terkhusus untuk peserta didik guna mendapatkan suatu informasi. Menurut Sudjana sumber belajar bermanfaat guna kepentingan proses belajar mengajar. Lingkungan sekitar adalah komponen terdekat yang memiliki manfaat bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹¹

Menurut Khanifah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terbagi menjadi 2 poin penting, yaitu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan membawa siswa pada pengamatan keseimbangan belajar (tekstual – kontekstual).

1) Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Siswa merupakan objek pembelajaran yang memiliki karakter berbeda dalam menerima materi yang diberikan. Begitupun, siswa yang berada pada fase usia anak dasar memiliki beberapa kesamaan, di antaranya berpikir secara operasional konkrit dan senang bermain. Idealnya, upaya menumbuhkan aktivitas belajar siswa mengacu pada kesamaan yang terdapat pada karakteristik tersebut. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu bentuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Sebab, siswa lazimnya merasa senang, bahagia, dan ceria ketika diajak belajar langsung di lingkungan sekitar (*outdoor*). Aisah menambahkan bahwa mengajak siswa untuk belajar

¹¹ Nurdyansyah, Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Artikel, 2018.

outdoor sangat tepat digunakan pada kegiatan belajar IPAS, khususnya guna peningkatan hasil belajar peserta didik.¹²

Menurut Rahayu siswa akan lebih proaktif ketika belajar dilakukan secara kontekstual memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.¹³ Peningkatan aktivitas belajar pada siswa, selanjutnya menjadi aspek penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sebab, bagi peserta didik, belajar pada sejatinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan.

Sumber dalam belajar bisa berupa gambar, tulisan, narasumber, serta benda alamiah lainnya ataupun benda budaya lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Hal ini didasari oleh penyajian materi ajar kontekstual, sesuai dengan dunia anak yakni bermain, dan berdasarkan tahapan berpikir anak Sekolah Dasar pada fase pengerjaan konkrit.

2) Membawa siswa guna mengamati lingkungan sekitar akan menambahkan keseimbangan untuk belajar

a) Perkembangan fisik

Fisik merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa yang mudah diamati gejalanya oleh indera

¹² Siti Asiah, Penerapan Metode Out Door Activity dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 2014.

¹³ Yenny Rahayu, Penerapan *Out Door Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(9), 2014.

manusia.¹⁴ Pergerakan anak dan tingkah laku kesehariannya dimotori oleh perkembangan fisik yang dialami siswa. Berkaitan dengan lingkungan, perkembangan fisik siswa dapat distimulus melalui pemanfaatannya. Pemanfaatan lingkungan sekitar siswa memberi rangsangan bagi siswa untuk bergerak aktif, beraktivitas, dan mengalami perkembangan pada otot-otot dan bagian tubuh lainnya. Lebih lanjut Rismayanthi menjelaskan, anak memiliki kesempatan bermain, berlari, melompat, dan saling kejar untuk menggerakkan tubuhnya dalam bilangan tak terbatas.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasanya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat membawa siswa pada pengalaman langsung belajar yang bermanfaat bagi perkembangan fisik siswa. Keseimbangan ini akan membantu siswa merasa nyaman dan ceria dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Perkembangan aspek keterampilan sosial

Secara alamiah, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah membantu siswa untuk mau berinteraksi dengan individu lain, baik guru, teman sebaya, maupun siswa lainnya. Pengamatan siswa terhadap objek (lingkungan) sekitar sekolah, lazimnya juga menjadi “bahan” pembicaraan siswa bersama temannya. Interaksi siswa

¹⁴ Rohyana Fitriani & Rabihatun Adawiyah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, 2(1), 2018.

¹⁵ Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 2013.

bersama teman sebayanya merupakan langkah awal dalam proses pendekatan dalam melatih keterampilan sosial siswa.¹⁶ Secara umum, lingkungan menyajikan tantangan alamiah untuk dilalui oleh siswa. Dengan demikian, melalui siswa dapat terdorong untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sinergi positif dalam aspek perkembangan keterampilan sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar.

c) Perkembangan intelektual

Kesempatan interaksi lebih leluasa ketika diajak mengamati lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar, memberikan siswa momentum penting berinteraksi langsung dengan benda, alam, dan ide di dalamnya secara bersamaan. Materi tekstual yang diberikan guru di dalam kelas kepada siswa, menjadi konkrit ketika diajarkan secara kontekstual di luar kelas. Sejatinya, pemanfaatan lingkungan sekitar mendidik siswa belajar secara alamiah, hal ini didasarkan kepada bentuk stimulus perasaan untuk lebih tahu peserta didik untuk alam. Mengamati perubahan serta gejala yang timbul pada di lingkungan sekitar, sembari menyesuaikannya dengan isi pembelajaran ilmiah yang diperoleh di ruang-ruang kelas. Perkembangan intelektual siswa, menjadi sangat terbantu dengan upaya pemanfaatan lingkungan sekitar. Begitupun, guru tetap dituntut untuk mampu berkreasi dalam

¹⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali, Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 2017.

menanamkan pembahasan dalam pembelajaran siswa dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar.

d. Langkah-Langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

1) Langkah Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu program atau kegiatan. Perencanaan tidak sekadar tahap yang harus dilalui, melainkan juga sebagai pondasi utama dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Perencanaan memiliki peranan yang penting dalam upaya sistematisasi suatu kegiatan. Perencanaan juga berperan sebagai landasan kuat dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Guru pada upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar harus mengetahui serta memahami terkait perencanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwasanya tahap perencanaan menjadikan aspek utama dalam penyusunan program atau kegiatan, terutama dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebab, murid akan dapat menjadi terarah pada praktik kegiatan dalam belajar¹⁷

2) Langkah Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari penyusunan program yang direncanakan secara matang. Implementasi proses pembelajaran harus dilaksanakan tepat guna (efektif) dan tepat sasaran

¹⁷ Nila Dwi Susanti, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 2013.

(efisien). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditujukan sebagai action atau aksi dalam meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dilaksanakan sebagai suatu program yang dapat menciptakan suasana nyaman belajar bagi siswa.¹⁸

3) Langkah Tindak lanjut (*Follow Up*)

Langkah ini merupakan upaya menindak lanjuti tahap sebelumnya, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Langkah ini, guru mesti mengklasifikasi dahulu kemampuan peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan sebagai “bahan dasar” dalam menyikapi langkah yang akan diambil selanjutnya. Maryatun menambahkan, bahwa tindak lanjut juga sebagai upaya pengembangan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Langkah tindak lanjut atau follow up dalam upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ditujukan sebagai bentuk bimbingan dan pengarahan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman merata terkait isi proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.¹⁹

3. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai

¹⁸ Moh. Muklis, Pembelajaran Tematik, Fenomena Jurnal Penelitian, 4(1), 2012

¹⁹ Ika Budi Maryatun, “Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak” Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 2017

wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁰ sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar. Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa untuk belajar sendiri secara individual.²¹ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.²² Sumber belajar menurut AECT (*Association for Education Communication and Technology*) terdiri dari yaitu pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.²³ Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya.

Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pembelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video,

²⁰ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 170

²¹ Siregar, E., & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, h.12

²² Wina Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group .h.228

²³ Daryanto .2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya: Bandung. h.60-62

perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di lingkungan sekitar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar meliputi: pesan, manusia, bahan, alat, metode dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

1) Jenis – jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sedangkan menurut AECT (*Association for Education Communication and Technology*) jenis- jenis sumber belajar

²⁴ Abdul Majid. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.h.170

membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu :

- a) Pesan (*message*) Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat.
- b) Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengola dan penyaji pesan atau informasi.
- c) Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh :buku, modul, majalah, dan sebagainya.
- d) Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide, (OHP), monitor, televisi, computer, kaset radio dan lain- lain.
- e) Metode/ teknik (*technique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan

lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh : diskusi, ceramah, pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.

- f) Lingkungan (*setting*) Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus di siapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.²⁵

2) Fungsi sumber belajar

Adapun fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Produktivitas pembelajar dengan jalan Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara lebih memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Lebih memantapkan pembelajaran,dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

²⁵ Mularsih,heni,Karwono.2020. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

d) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber belajar memiliki fungsi dan tujuan yang sangat beragam dalam menunjang suatu proses pendidikan itu sendiri baik formal maupun non formal dan kita diwajibkan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.²⁶

3) Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyalurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan teknikny. Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali karena diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani sikap, ketrampilan, dan konsep mereka dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.²⁷

4) Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar, yaitu:

²⁶ Hanafi karwono, pemanfaatan Sumber belajar dalam upaya peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran,2007 hal 4

²⁷ Karti Soeharto, Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP,Evaluasi, Sumber Belajar dan Media,Surabaya: SIC, 2014 h 80-82

- a) Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, baik faktor tersebut bersifat ke kondisi jasmani (fisiologi) maupun rohani siswa (psikologis).
- b) Faktor eksternal Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata”segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain: Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.

4. Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Dan Sosial)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS(Ilmu Pengetahuan Dan Sosial)

Menurut Mazidah & Sartika IPAS adalah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan alam. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang

timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka²⁸ Proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna.²⁹ Mata pelajaran IPS lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah, baik masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks Menurut Supardi Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS) .Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.³⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Menurut Rustaman tujuan pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

²⁸ Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung," Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N (2017): 5

²⁹ Ida Fiteriani, "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah," Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 6 N (2019): 72

³⁰ Ana Widyastuti, Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka GuruSiswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022).hal 202.

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

c. Karakteristik IPAS

Menurut tatang sunender karakteristik pembelajaran IPAS Adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat dinamis. Pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian.
- 2) Pendekatan yang lebih holistik. Perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru.³²

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian relevan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu, penelitian tentang Implementasi Metode *Outdoor Learning process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa ini memiliki relevansi dengan penelitian yang ada sebelumnya namun berbeda dengan objek kajiannya. Penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut peneliti cantumkan beberapa peneliti yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa peneliti ini layak dan menarik untuk dilakukan:

³¹ Suhelyani, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), YAYASAN KITA MENULIS PRESS, 2023 hal 34

³² Suhelyani, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), YAYASAN KITA MENULIS PRESS, 2023 hal 122

1. Eka Marlina (2020) Berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Melalui Strategi *Outdoor Learning* Kelas V Sd 17 Rejang Lebong” Pada kesimpulan menyatakan bahwa hasil penelitian meliputi, : kegiatan awal, pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup. untuk faktor pendukung nya memiliki halaman yang cukup luas, dan penghambatnya, masalah waktu yang kurang efektif. Kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah terdapat perbedaan pada penelitian ini lebih memfokuskan dalam pemilihan materi pembelajaran, untuk persamaan nya sama-sama membahas tentang metode *Outdoor Learning*, sedangkan peneliti lakukan memfokuskan pada Metode *Outdoor Learning* melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.³³
2. Martha Lia Bahari (2022) Berjudul “Analisis Metode *outdoor* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong”, pada kesimpulannya menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal, karena adanya metode *outdoor* menggunakan *ice breaking*, dan juga dilihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. Kedua cara melaksanakan metod *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu

³³ Eka Marlina, Skripsi : “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Melalui Strategi *Outdoor Learning* Kelas V Sd 17 Rejang Lebong” IAIN CURUP, 2020, hal 8

dilakukan dengan teknik spontan seperti tepuk tangan, kalimat indah penuh makna tebak-tebakan, humor, bernyanyi, menari dan yel-yel, teknik yang direncanakan menggunakan metode *ice breaking* ini sudah benar tersusun dan pelaksanaannya sudah terancang. Kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang metode *Outdoor Learning*, sedangkan peneliti lakukan memfokuskan pada Metode *Outdoor Learning* melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.³⁴

3. Titis Dyah Ayu Amanda (2017) Berjudul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Mengoptimalkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura” Pada kesimpulannya menyatakan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran berbasis *outdoor* yaitu, sarana dan prasarana, kesiapan pendidikan, antusias siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu, siswa kurang berkonsentrasi, Kaitanya dengan penelitian peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang metode *outdoor learning*.³⁵
4. Ririn Agustina (2019) Berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV Di SD Negeri I Way Halim Bandar Lampung” Dalam proses pembelajaran terdapat metode serta strategi yang di butuhkan oleh pendidik untuk membantu proses

³⁴ Martha Lia Bahari, Skripsi: “Analisis Metode outdoor dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong” IAIN CURUP, 2022 hal 9

³⁵ Titis Dyah Ayu Amanda (2017) Berjudul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Mengoptimalkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017 hal 8

pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA karena pendidik masih memakai metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Peserta didik merasa jenuh dan bosan. Mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung. Kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah terdapat perbedaan pada penelitian ini lebih memfokuskan dalam pemilihan materi pembelajaran, untuk persamaannya sama-sama membahas tentang metode *Outdoor Learning*, sedangkan peneliti lakukan memfokuskan pada *Metode Outdoor Learning* melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.³⁶

5. Maiyatul Jannah Assingkily (2021) Berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Sd Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara” Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Guru IPA kelas IV SDN Lawe Dua sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi, pembelajaran lebih asyik dan siswa menikmati itu, serta alam menjadi media pembelajaran. Faktor pendukungnya itu,

³⁶ Ririn Agustina, Skripsi: “Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV Di SD Negeri I Way Halim Bandar Lampung” Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2021 hal 3

lingkungan yang masih sejuk, asri, siswa lebih antusias dan tertarik. Faktor penghambatan yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengkondisikan siswa ketika di luar kelas.³⁷

³⁷ Maiyatul Jannah Assingkily, Skripsi: "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Sd Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara" UIN Sumatra utara, 2021 hal 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan desain kualitatif, bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Tipe penelitian ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditunjuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, serta mampu menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan agar memberi gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti ialah Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

B. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Rejang Lebong yang

berlokasi Jl.Panjaitan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah yaitu pada semester genap.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data, yakni seseorang yang memberikan data. dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memberikan informasi dari hal yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah wali kelas, Kepala Sekolah, Siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informasi yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk meberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini

yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa khusus kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

- b. Sumber data sekunder Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini dokumen sebagai data pendukung.

E. Teknik pengumpulan data

Milels dan Hubelrman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah masalah yang diangkat dalam penelitian.¹

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa jenis wawancara yaitu struktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.² Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak struktur.

¹ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018, h 24.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabet, 2018, h 194.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung kepada informan. Teknik wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong, apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam penerapan Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pengindraan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif adalah observasi dimana peneliti datang kemudian mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.³ Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati sarana dan prasarana serta proses pembelajaran yang menerapkan Metode *Outdoor*

³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus, Jawa Barat : CV Jejak, 2017 , h 73.

Learning Process (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan, buku, raport, arsip, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan Dibutuhkan untuk melengkapi data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu bentuk kegiatan implementasi *Metode Outdoor Learning Process (OLP)* Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴

Pada penelitian ini analisis data difokuskan pada saat dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabet, 2014 h 246.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, membuang yang tidak perlu pada data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data pada penelitian meliputi meringkas atau merangkum data yang telah diperoleh di lapangan kemudian diteliti secara rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.⁵

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif dan matriks jaringan kerja sehingga data akan terlihat jelas dan tersusun secara sistematis.

c. Data Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian. Adapun cara verifikasi kesimpulan yaitu memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabet, 2018, h 338-339.

kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau uji kredibilitas data adalah data penelitian yang telah di peroleh dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.⁶ Penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Triangulasi sumber dapat memperkuat data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama pengumpulan data melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, penlitit dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber (informan).

⁶ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus, Jawa Barat : CV Jejak, 2017, h 94.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabet, 2018 , h 372.

⁸ Priyambodo, Aji Bagus, Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan, Jurnal Sains Psikologi 6.12017, h 9-15

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹ Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

c. Triangulasi waktu

Waktu bisa mempengaruhi data sebaiknya jika ingin melakukan wawancara lebih baik dipagi hari karena jika dipagi hari pikiran masih pres dan belum memiliki banyak konflik atau permasalahan. Untuk membuktikan hal tersebut sebaiknya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan jam yang berbeda misal yang pertama dilakukan pada pagi hari, dan yang kedua dilakukan keesokan harinya pada sore hari.

⁹ Alfansyur, et al, Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 2020, h 146-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 32 Rejang Lebong
NPSN	: 10700537
Alamat	: Jl.DI Panjaitan
Desa/Kelurahan	: Talang Benih
Kode Pos	: 39118
Kecamatan	: Kec. Curup
SK Penderian Sekolah	: 160-1961
Tanggal SK Pendirian	: 1961-01-01
SK Izin Operasional	: 180.381.VII Tahun 2016
Tanggal Operasional	: 1910-01-01

2. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong

SDN 32 Rejang Lebong terletak di kecamatan curup di jalan D.I Panjaitan, Talang Benih. SDN 32 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1961. SDN 32 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Talang Benih. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 32 Rejang Lebong berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

3. Visi dan Misi SD Negeri 32 Rejang Lebong

Visi:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.

Misi:

1. Menyiapkan generasi unggulan yang di bidang imtaq dan iptek
2. Membentuk sumber daya yang aktif,kreatif dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

4. Data Guru**Tabel 4.1 Data Guru**

No	Nama	JK	NIP	Agama	Jabatan
1	Titin Suzana,S.Pd	P	19640414198 4112003	Islam	Kepala Sekolah
2	Rusdi,S.Pd	L	19820329201 4071002	Islam	Wakil Kepala Sekolah
3	Reskan Hamidi ,S.Pd	L	19650915198 9031019	Islam	Bendahara Sekolah
4	Merlia Rosa,S.Pd	P		Islam	Guru Kelas
5	Yurvi Tri Aneka,S.Pd	P	19880808201 9022002	Islam	Guru Kelas
6	Rezani Azhim,S.Pd	P		Islam	Guru Mapel
7	Zelika Nopriana,S.Pd	P		Islam	Guru Kelas
8	Musriani,S.Pd	P	19660303198 9032006	Islam	Guru Kelas
9	Fajri Mediansyah,S.Pd	L		Islam	Guru Mapel
10	Junari,S.Pd	L	19690610199 4051001	Islam	Guru Mapel
11	Titiek Lestari,S.Pd	P		Islam	Guru Kelas

5.Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
			(L)	(p)	Jumlah
1	1	1	13	16	29
2	2	1	13	15	28
3	3	1	17	15	32
4	4	1	9	10	19
5	5	1	16	16	32
6	6	1	11	23	34

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian implementasi proses belajar mengajar menggunakan metode *outdoor Learning Process* di SDN 32 Rejang lebong pada Mata Peajaran IPAS kelas IV Tahun 2023-2024, yang diperoleh peneliti selama proses baik pengamatan di lapangan yang dikumpulkan maupun berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Setelah mengetahui sejarah singkat tentang berdirinya SDN 32 Rejang Lebong serta visi dan misi dari SDN 32 Rejang Lebong tersebut, maka selanjutnya peneliti mengemukakan lebih dalam lagi tentang hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi metode *outdoor Learning process* melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi proses belajar mengajar menggunakan metode *Outdoor Learning Process* di SDN 32 Rejang Lebong dalam mata

pelajaran IPAS kelas IV Tahun 2023/2024 ini, dan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *outdoor Learning process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong

Metode *outdoor learning process* (OLP) adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV ada beberapa hal yang di ajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong.

a) Implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) di SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber siswa kelas IV belajar beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihat memang pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning process* ini sudah diterapkan di SDN 32 Rejangg Lebong tetapi baru awal dan hanya di terapkan khusus untuk anak kelas IV mengingat untuk anak kelas IV ini usianya sudah cukup matang ketika menghadapi

hal-hal baru khusus untuk anak usia SD dan pembelajaran yang lebih baru tidak monoton di dalam kelas saja.”¹

Kemudian wawancara dengan ibu wali kelas kelas IV ibu Yurvi Tri

Aneka, S.Pd menjelaskan :

“Saya memang sering mengajak anak untuk melakukan pembelajaran tidak di dalam kelas saja sesekali saya mengajak anak-anak untuk keluar kelas melakukan proses pembelajaran yang tidak kaku dan menyenangkan biasanya saya menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, pemberian tugas atau soal-soal dan juga metode tanya jawab. Ketika proses pembelajaran di *outdoor* ini memang banyak sekali kendala, makanya kadang jika ada materi yang sulit untuk dilakukan di *outdoor* atau lumayan rumit biasanya saya di *indoor*. Sebenarnya melakukan pembelajaran dengan metode *outdoor* itu bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tetapi itulah banyak sekali yang harus di pertimbangkan proses pembelajaran ini juga cocok dan bagus untuk mencairkan suasana kelas agar tidak kaku atau tegang.”²

Hasil wawancara dari siswi bernama selfiona, SDN 32 Rejang Lebong kelas IV yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti :

“Saya dan teman-teman lainnya sudah beberapa kali melakukan pembelajaran di luar kelas rasanya seru dan beda biasanya kalau di dalam kelas saya mengantuk dan bosan tetapi ketika belajar di luar kelas saya merasa senang dan tidak mengantuk.”³

Ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd mengatakan :

Menurut saya menggunakan metode *outdoor* ini yang paling tepat adalah ketika anak sudah jenuh atau tidak fokus lagi. Biasanya sebelum pembelajaran ketika anak diajak untuk belajar *outdoor* pasti respon anak sudah sangat bersemangat dan pasti peserta didik sangat ingin proses pembelajaran ini *outdoor*, jika semangat peserta didik sudah tinggi, maka hasil pembelajaran juga akan baik. Sesuai dengan mata pelajaran yang akan kita bahas adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang sangat berkaitan dengan lingkungan sekitar.

¹ Hasil wawancara Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong Ibu Titin Suzana, S.Pd Tanggal 13 mei 2024

² Hasil wawancara wali kelas IV Ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

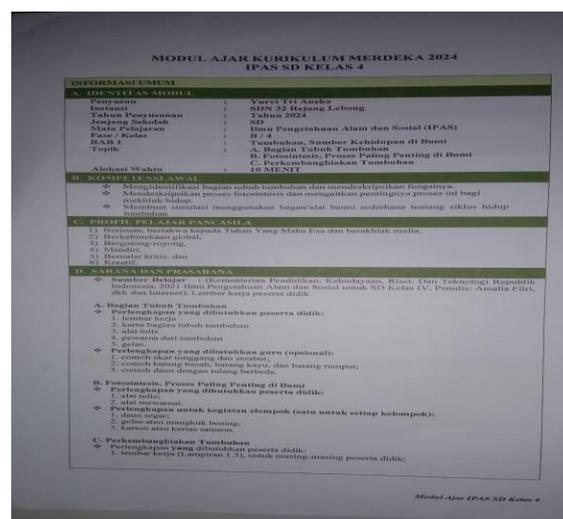
³ Hasil wawancara siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 13 mei 2024

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas IV yang bernama Muhammad salman alfarizi :

“Ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd sering sekali mengajak kami belajar di luar kelas tetapi kadang kami kurang suka karena banyak sekali suara-suara yang mengganggu.”⁴

b). Menyiapkan bahan ajar untuk melaksanakan metode outdoor learning process (OLP)

Bahan ajar adalah Perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Pada pembelajaran menggunakan metode outdoor learning process (OLP) guru menyiapkan buku kemudian menyusun dan menyiapkan bahan ajar berupa RPP/Modul ajar.



⁴ Hasil wawancara siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong pada tanggal 13 mei 2024

Ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd mengatakan :

Pembelajaran Menggunakan metode Outdoor sudah diterapkan di beberapa mata pelajaran dan di beberapa kegiatan untuk anak kelas IV. Sebenarnya dapat dilakukan kapan saja. Tapi lebih baik pembelajaran outdoor ini dilakukan ketika materi pembelajaran itu tidak terlalu sulit, karena jika materi pembelajaran itu sulit dan melakukan pembelajaran itu di outdoor, maka gangguannya akan banyak sekali. Tetapi jika pembelajarannya tidak rumit dan menurut saya anak bisa menangkap dengan sempurna maka saya mengajak peserta didik untuk pembelajaran itu di *outdoor*. ketika kita akan melakukan proses pembelajaran banyak sekali yang harus dipersiapkan seperti silabus rpp dan bahan ajar lainnya. point penting yang harus disiapkan disini adalah kesiapan guru dan siswa tersebut apalagi ini kan menyangkut pembelajaran *outdoor* maka kesiapan guru dan siswa itu harus matang. banyak anak lebih tertarik melakukan pembelajaran di *outdoor* mungkin karena anak-anak lebih suka langsung melihat objek yang nyata dari pada didalam indoor anak-anak hanya bisa melihat gambar dan tidak bisa langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode outdoor learning process (OLP) sebagai berikut:

1) Persiapan Implementasi Outdoor Learning Process (OLP)

Persiapan merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dalam perencanaanpun, beberapa pihak akan terlibat meski kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru saja. Persiapan disini dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru mata pelajaran guna sebagai rancangan apa saja yang

⁵ Hasil wawancara Wali kelas IV SDN 32 Rejang Lebong Ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

hendak dilakukan langkahlangkah dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran kali ini guru mengkoordinator siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan bahan yang akan di gunakan untuk pembelajaran di luar ruangan.

- 2) Pelaksanaan Implementasi Outdoor Learning Process (OLP) Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, Pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan target pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimatnya sendiri serta mempraktikkannya dalam dunia nyata. Ini menjadi salah satu alasan mengapa dalam setiap akhir pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya, baik seara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, hal ini bisa dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong dilakukan secara beragam sesuai dengan perencanaan guru kelas.



langkah-langkah dalam pelaksanaan yakni:

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran di luar kelas
- c. Melakukan kegiatan
- d. Mencatat temuan hasil di buku tulis

3) Evaluasi dalam implementasi metode outdoor learning process (OLP) Proses evaluasi merupakan kegiatan sesudah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi erat kaitannya dengan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) yang telah dilakukan Ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd terdapat beberapa langkah dalam evaluasi Outdoor Learning Process (OLP) berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yurvi tri aneka,S.Pd yakni:

- a. Menilai hasil presentasi siswa (kelompok)
- b. Kroscek hasil laporan siswa
- c. Analisis pelaksanaan OLP

Ibu Titin Suzana,S.Pd Menambahkan :

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode outdoor learning process (OLP) saya melihat guru melakukan coordinator terlebih dahulu kepada siswa seperti, siswa di beri arahan agar besok menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan ketika melakukan pembelajaran di luar kelas.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode *Outdoor Learning process* (OLP) sudah mulai diterapkan pada siswa kelas IV. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini seperti menyiapkan bahan ajar dan memastikan kesiapan siswa itu sendiri. Proses Pembelajaran Outdoor (OLP) dapat dilakukan kapan saja, namun sebaiknya dilakukan pada saat materi yang dipelajari tidak terlalu sulit. Tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga tidak membuat mereka bosan.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang di alami saat pembelajaran *Outdoor Learning Process* pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong

Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan yang banyak guna untuk meningkatkan pembelajaran pada peserta didik dan agar saat proses pembelajaran tidak terasa membosankan. pembelajaran menggunakan Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Merupakan sebuah metode yang cocok untuk digunakan karena siswa bisa melihat langsung dan berinteraksi

⁶ Hasil wawancara Kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong Ibu Titin Suzana, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

dengan objek yang akan dipelajari. Di dalam pembelajaran ini menggunakan pembelajaran metode *outdoor learning* dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang.

Dalam implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

a. Faktor penghambat metode *outdoor learning process* (OLP) seperti

Ibu Titin Suzana, S.Pd kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Mengatakan:

“Bahwa faktor penghambat yang ada ketika mengimplementasikan metode tersebut adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai kemudian kesiapan guru dalam membawa bahan ajar dan menyiapkan siswa itu sendiri.”⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas IV ibu ibu Yurvi Tri

Aneka S.Pd yang menjelaskan :

“Kendala yang biasa terjadi saat metode *outdoor Learning Process* (OLP) ini dilaksanakan yaitu cuaca atau iklim yang kurang mendukung seperti tiba-tiba terjadi hujan otomatis anak tidak bisa melakukan pembelajaran di luar ruangan, selain faktor cuaca dan iklim ada satu hal lagi yang menghambat proses pembelajaran di *outdoor Learning* yaitu kesiapan dan antusias siswa itu sendiri ketika di ajak belajar diluar ruangan. Kemudian faktor pendukung dalam kegiatan *Outdoor Learning Process* (OLP) ini adalah ketersediaan sarana prasarana tempat atau lingkungan sekitar yang sangat memadai untuk belajar.”⁸

b). Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *outdoor learning process* (OLP)

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan,

⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong Ibu Titin Suzana, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

⁸ Hasil wawancara Wali kelas IV ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah, pada hasil wawancara ini faktor pendukung metode outdoor learning process (OLP) menurut ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd mengatakan :

“Sebagai wali kelas IV dan guru di SDN 32 Rejang Lebong ini saya merasa senang ketika mengajak anak melakukan pembelajaran di luar ruangan karena lokasi sekolah yang sangat strategis dan sarana yang mulai di perbaiki dan tindak lanjut terus oleh pihak sekolah”⁹

Ibu Titin Suzana, S.Pd Kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Menambahkan :

“Kami dan seluruh dewan guru serta staf sekolah sedang mengusahakan dan terus melakukan evaluasi menindak lanjuti sarana prasarana penunjang agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara maksimal”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam metode ini adalah cuaca atau iklim yang tidak dapat diprediksi dan dapat berubah sewaktu-waktu. Faktor pendukung dalam metode ini adalah ketersediaan lingkungan sekitar dan fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran outdoor. Selain itu, penerapan proses pembelajaran outdoor ini sangat bermanfaat karena dengan metode ini anak dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

⁹ Hasil wawancara Wali kelas IV SDN 32 Rejang Lebong ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

¹⁰ Hasil wawancara kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong ibu Titin Suzana, S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Lingkungan sekitar adalah segala Sesutu yang ada disekitar kita,baik benda hidup maupun tak hidup,dari hasil wawancara peneliti menurut kepala sekolah ibu Titin Suzana,S.Pd SDN 32 Rejang Lebong terhadap pertanyaan yang di ajukan beliau mengatakan bahwa :

“Saya melihat guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Guru mengajak anak mengksplor lebih jauh tentang penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.Perkembangan anak dan pengetahuan sangat terlihat sekali hasil yang didapatkan peserta didik, terutama saat sesi tanya jawab, jika di luar saya melihat anak itu sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran, metode Outdoor Learning Process (OLP) ini sangat menyenangkan untuk peserta didik kususnya kelas IV.Tentu saja dengan menggunakan metode Outdoor ini akan menambahkan kecintaan siswa terhadap lingkungan, sekat-sekat anantara anak tidak ada lagi, dan timbulnya rasa ceria saat berada di Outdoor.”¹¹

Berdasarkan wawancara kepada ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd selaku guru kelas IV beliau menjelaskan bahwa :

“Bahwa implementasi metode *outdoor Learning process* (OLP) ini sangat efektif di gunakan untuk anak kelas IV dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar,saya sering mengajak anak keluar kelas untuk mendapatkan suasana yang baru supaya anak tidak merasa bosan. Anak juga merasa lebih senang dan bisa cepat menangkap materi yang saya ajarkan.”¹²

¹¹ Hasil wawancara kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong ibu Titin Suzana,S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

¹² Hasil wawancara Wali kelas IV SDN 32 Rejang Lebong ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

Menurut kepala sekolah ibu Titin Suzana,S.Pd SDN 32 Rejang Lebong terhadap pertanyaan yang di ajukan beliau mengatakan bahwa :

“Kemarin saya melihat bagaimana anak-anak dan Ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran, beliau mengajak anak-anak menanam tanaman obat keluarga (TOGA), beliau mengajak anak-anak untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) kemudian beliau melakukan pembelajaran selanjutnya dengan mengajak anak-anak membuat kain jumputan dengan cara memberi warna kain tersebut dengan menggunakan kunyit, jahe, daun pandan, dan tanaman lainnya.”¹³

Berdasarkan wawancara kepada ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd selaku guru kelas IV beliau menjelaskan bahwa :

“kebetulan sekali ketika saya mengajak anak melakukan pembelajaran di luar kelas bersangkutan dengan mata pelajaran IPA jadi saya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak-anak,saya mengajak anak-anak untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, dan jenis tanaman-tanaman lainnya.Kemudian pada pembelajaran selanjutnya saya dan anak-anak membuat sebuah karya dengan memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut.sesuai dengan materi dan subtema yang diajarkan saya mengajak anak-anak membuat kain jumputan bermotif dengan warna yang terbuat dari pewarna tanaman-tanaman tersebut”.¹⁴

Hasil wawancara dari siswi bernama selfiona,SDN 32 Rejang Lebong kelas IV yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti :“Kami kemarin menanam tanaman obat keluarga (TOGA) disamping kantor kepala sekolah bersma-sama teman yang lain.

¹³ Hasil wawancara kepala sekolah SDN 32 Rejang Lebong ibu Titin Suzana,S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

¹⁴ Hasil wawancara Wali kelas IV SDN 32 Rejang Lebong ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd pada tanggal 13 mei 2024

Kemudian hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas IV yang bernama Muhammad Salman Alfarizi :Selain kami menanam tanaman obat keluarga kami di ajak oleh ibu Yurvi Tri Aneka untuk membuat sebuah karya berbahan dasar kain kemudian diwarnai menggunakan kunyit.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hasil yang didapatkan saat Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong . Dari pendidik hasil yang di dapatkan dilihat dari siswa yaitu: (1)Siswa dapat menambahkan semangat ketika melakukan pembelajaran *Outdoor*(2)Siswa lebih aktif bertanya jawab mengenai materi pembelajarn ketika *Outdoor*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang, untuk itu guru dituntut dapat menyajikan dan menyampaikan materi dengan tepat. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih strategi belajar-mengajar

yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat.

Menurut Adelia Vera perencanaan outdoor learning tersebut meliputi:

- a) Menetapkan tujuan outdoor learning.
- b) Menetapkan objek yang akan di lakukan outdoor learning.
- c) Menentukan alat yang dibutuhkan.
- d) Membuat instrumen (RPP) untuk mengadakan outdoor learning.
- e) Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul ketika melakukan outdoor learning.
- f) Memiliki surat izin melakukan outdoor learning.¹⁵

Dari 6 poin perencanaan outdoor learning tersebut, peneliti hanya menemukan 4 poin (poin A-D) saja yang digunakan di SDN 32 Rejang Lebong .Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah perencanaan outdoor learning Process (OLP) dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas IV SDN 32 Rejang. Perencanaan ini diawali dengan tema

¹⁵ Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study) (Jogjakarta: DIVA Press, 2012),138-139.

yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Guru lebih dulu melihat tema mana yang bisa di terapkan pelaksanaan outdoor learning dan tentu saja tempatnya di sekeliling halaman sekolah. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelaksanaan metode *outdoor learning Process* (OLP) sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan *Metode outdoor learning Process* (OLP) ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. metode *outdoor learning Process* (OLP) menggunakan lingkungan sekitar sebagai media. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning Process* (OLP), dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi, dan tidak asing bagi guru. Hal ini harus diperhatikan agar proses pelaksanaan

metode *outdoor learning process* (OLP) berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran outdoor learning.

Setelah proses penyusunan perencanaan metode *outdoor learning Process* (OLP) selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua perencanaan pembelajaran *outdoor learning Process* (OLP). Pelaksanaan metode *outdoor learning Process* (OLP) membuat siswa kelas IV lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *outdoor learning Process* (OLP) adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan outdoor learning mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan depan teman-temannya.

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa Perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang sangat penting bagi seorang guru. Guru harus bisa menyajikan materi dengan baik, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa, memilih strategi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas, dan membimbing perkembangan siswa. Menurut Adelia Vera, perencanaan outdoor learning meliputi: menetapkan tujuan, menentukan objek, menentukan alat yang dibutuhkan, membuat instrumen (RPP), memperkirakan resiko, dan memiliki surat izin. Peneliti menemukan bahwa hanya 4 dari 6 poin perencanaan ini yang digunakan di SDN 32 Rejang Lebong. Perencanaan *outdoor learning Process* (OLP)

dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas IV SDN 32 Rejang, dimulai dengan memilih tema yang sesuai dengan kurikulum 2013. Metode *outdoor learning process* (OLP) memanfaatkan lingkungan sekolah dan halaman sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini di nilai efektif dalam mengaktifkan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan beberapa pertimbangan saat memilih objek di luar lingkungan sekolah. Setelah perencanaan selesai, dilanjutkan dengan pengimplementasian dan penilaian hasil pembelajaran. Siswa aktif menggali pengetahuan mereka dengan mengamati dan bertanya, dan melakukan diskusi dan presentasi dalam tindak lanjutnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

a) Faktor Pendukung

Pendukung adalah faktor yang akan membantu berjalannya suatu usaha atau kegiatan, dengan kata lain faktor pendukung ini akan membantu dalam setiap yang dikerjakan dan akan memberikan kemudahan di dalam melakukan kegiatan. Dengan adanya faktor pendukung menunjukkan adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahu di dalam mewujudkan dan

mensukseskan metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar ini.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang dirasa akan mengganggu berjalannya suatu usaha ataupun kegiatan atau mungkin bias menghentikan suatu kegiatan, factor penghambat ini harus segera dihentikan karena bisa menjadi tidak berhasilnya suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok dan bisa menimbulkan kerugian.¹⁶ Dan di dalam berjalannya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *outdoor learning process* (OLP) sering ditemukan faktor yang menghambat atau menghalangi lancarnya proses pembelajaran yaitu seperti kesiapan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar guru yang kurang matang atau kurang persiapan akan menghambat berjalanya proses belajar mengajar ini. kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *outdoor learning process* (OLP) sangat menjadi hambatan. Selain itu faktor cuaca dan kondisi iklim sangat berpengaruh dalam pengimplemtasikan metode *outdoor learning process* (OLP) ini karena ketika memasuki musim hujan siswa dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran di *outdoor* karena lingkungan sekitar untuk belajar basah dan tidak nyaman yang mengakibatkan tidak kondusifnya proses belajar mengajar.

¹⁶ R. Wayne Pace, Komunikasi Organisasi, 88

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) antara lain: ¹⁷

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru, Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor Learning Process* jelas

¹⁷ Suyadi, Pengelolaan Kelas, Bandung: Teras, 2009 h,15

mempunyai banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung didalam kelas. Dari segi siswa, *Outdoor Learning Process* akan membuat siswa lebih tertraik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) mampu menghilangkan kejenuhan, baik siswa maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruang kelas.

Dari penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa Faktor pendukung dalam suatu usaha atau kegiatan adalah faktor yang membantu dalam menjalankannya dan memberikan kemudahan. Pemanfaatan lingkungan sekitar merupakan tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah dalam mendukung metode outdoor learning process (OLP).Sementara itu, faktor penghambat adalah faktor yang mengganggu atau menghentikan suatu usaha atau kegiatan. Beberapa faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan metode outdoor learning process (OLP) antara lain kurangnya kesiapan guru dan siswa, bahan ajar yang kurang matang, cuaca dan kondisi iklim yang tidak kondusif.

Dalam pelaksanaan OLP, terdapat beberapa kelemahan yang sering terjadi seperti kurangnya persiapan sebelumnya, kesan bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memakan waktu lama, dan pandangan sempit guru tentang kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan cara-cara tertentu untuk mengatasi kelemahan tersebut metode *outdoor learning*

process (OLP) memiliki banyak kelebihan, seperti membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta menghilangkan kejenuhan dari belajar di dalam ruang kelas. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga memberikan banyak keuntungan.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Menurut Dwi Farnidah, menjadi lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar merupakan upaya nyata pendidik dalam menumbuhkan rasa kecintaan peserta didiknya terhadap alam.¹⁸ Kedekatan anak pada lingkungan alam sebelum menempuh proses pendidikan formal di sekolah dan keceriaan siswa belajar dari pengamatan lingkungan alam, merupakan alasan utama pentingnya menjadikan lingkungan alam sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru dan siswa konsisten memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik) dan lingkungan alam hayati (biotik) ketika belajar.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dalam proses pembelajaran IPAS terlihat bahwa guru selalu melakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap media lingkungan alam yang dibutuhkan tersedia di lingkungan sekitar dan guru juga melakukan penyelidikan

¹⁸ Eka Aprilia Dwi & Rifdah Farnidah, Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. Artikel, 2018.

terhadap kondisi siswa dengan media lingkungan alam yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPAS untuk memastikan bahwa media lingkungan alam yang digunakan tidak berbahaya bagi siswa

- b) Dalam proses pembelajaran IPAS menggunakan perencanaan pembelajaran yang diajarkan pada siswa kelas IV tahun 2023, akan tetapi pada perencanaan pembelajaran, guru melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yang dulunya hanya dilaksanakan di dalam kelas menjadi dilaksanakan di di luar ruangan
- c) Dalam proses pembelajaran IPAS guru selalu membagi siswa menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdapat 4-5 siswa.
- d) Dalam proses pembelajaran IPAS juga siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dengan mandiri.
- e) Dalam proses pembelajaran IPAS guru selalu menjelaskan materi, guru selalu memberikan tugas kelompok, guru selalu memberikan instruksi sebelum melakukan kegiatan pengamatan, guru selalu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, guru selalu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi guru selalu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi, guru dan siswa

selalu Melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi, dan guru selalu Memuji keaktifan siswa.

- f) Dalam proses pembelajaran IPAS siswa melakukan pemajangan hasil kerja kelompoknya dengan Membacakan hasil pengamatan media lingkungan alam dengan menggunakan bahasa sendiri, Menyampaikan hasil pengamatan media lingkungan alam dengan suara nyaring dan jelas, akan tetapi siswa tidak terlihat melakukan pemajangan hasil pengamatan dengan memperlihatkan benda yang ditemukannya dilingkungan alam yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Jadi siswa hanya menyebutkan saja.

Dalam proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan alam) ini guru mengajak siswa untuk untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA).Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya. TOGA merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit.Selain dimanfaatkan sebagai obat Tanaman obat keluarga (TOGA) dimanfaatkan

untuk pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong untuk membuat kain motif jumputan yang di warnai menggunakan tanaman kunyit.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat membantu mengembangkan rasa kecintaan peserta didik terhadap alam. Anak-anak dapat mempelajari dan merasakan kegembiraan belajar melalui pengamatan lingkungan alam sebelum memasuki pendidikan formal di sekolah. Guru dan siswa menggunakan lingkungan alam fisik (seperti sinar matahari, tanah, air, dan udara) dan lingkungan alam hayati (seperti tumbuhan, mikroorganismen, dan manusia) dalam pembelajaran IPAS. Langkah-langkah pembelajaran meliputi: 1) Guru melakukan penelitian terhadap media lingkungan alam yang tersedia dan memastikan keamanannya bagi siswa. 2) Pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan. 3) Siswa dibagi menjadi kelompok dan bekerja mandiri. 4) Guru menjelaskan materi, memberikan tugas kelompok, instruksi, dan kesempatan untuk pengamatan dan diskusi. Tanya jawab dan pujian kepada siswa juga dilakukan untuk menyimpulkan materi. 5) Siswa menyampaikan hasil pengamatan dengan suara nyaring dan jelas. 6) Dalam pembelajaran IPAS, siswa diajak menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yang berkhasiat sebagai obat. Selain itu, TOGA juga dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kain motif jumputan dengan menggunakan tanaman kunyit di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) Melalui Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa SDN 32 Rejang Lebong sudah dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh mulai dari rpp/modul ajar memperhatikan teknik pelaksanaan dan yang terakhir yaitu menindak lanjut proses evaluasi pembelajaran.
2. Faktor pendukung pada implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu kesiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di *outdoor*.kemudian faktor penghambat pada metode *outdoor learning process* (OLP) ini adalah keadaan cuaca dan iklim yang setiap saat akan berubah menyesuaikan dengan keadaan.
3. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat digunakan dengan bagus di Sekolah dasar negeri 32 Rejang Lebong ini

dapat dilihat dari pembelajaran IPAS guru dan anak-anak memanfaatkan TOGA(Tanaman obat keluarga) yang ada di lingkungan sekitar untuk proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong diharapkan, kepada kepala sekolah untuk lebih memaksimalkan lagi sarana prasarana agar lebih menunjang pembelajaran outdoor dalam pembelajaran IPAS di Sekolah dasar negeri 32 Rejang lebong.
2. Untuk pendidik di Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong untuk terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa-siswi di kelas IV, serta Mengembangkan metode terbaru dan menarik, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPAS secara optimal. Serta terus berusaha melakukan yang terbaik bagi siswa terutama terhadap siswa yang memiliki semangat serta motivasi belajar.
3. Untuk seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dengan adanya metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

4. Untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode *outdoor learning process* (OLP), memperluas teori, dan memperluas ide, agar bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi acuan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2014.
- Adelia Vera.Metode Mengajar Anak di Luar Kelas *Outdoor Study*,Jogjakarta: Diva Press.2018.
- Amin,Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode *Outdoor Learning Process (OLP)* Jakarta,2008.
- Ajat Rukajat.Pendekatan Penelitian Kualitatif,Yogyakarta : CV Budi Utama.2018.
- Aji Bagus Priyambodo,Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan, Jurnal Sains Psikologi.2017.
- Alfansyur,Seni mengelola data Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial, Historis Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah.2020.
- Cerika Rismayanthi,Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,2013.
- Daryanto.Belajar dan Mengajar.Yrama Widya: Bandung.2010.
- Eveline Siregar & Hartini Nara .Teori Belajar dan Pembelajaran.Bogor: Ghalia Indonesia.2014.
- Eka Marlina.Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Melalui Strategi *Outdoor Learning* Kelas V Sd 17 Rejang Lebong IAIN CURUP.2020.
- Husamah,pembelajaran Luar kelas outdoor Learning,Jakarta prestasi pustakaraya.2013.
- Ika Mustika.Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum,Semantik,2013.
- Ika Maryatun.Pengembangan Tema Pembelajaran untuk Taman Kanak-Kanak” Jurnal Pendidikan Anak,2017.
- Karti Soeharto.Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP,Evaluasi, Sumber Belajar dan Media,Surabaya: SIC.2014.
- Lexy J Moeleng, Metodologi penelitian kualitatif,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2019.

- Maiyatul Jannah Asisingkily, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara UIN Sumatra utara. 2021.
- Martha Lia Bahari, Analisis Metode *Outdoor* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong IAIN CURUP. 2020.
- Muhammad Mushfi, Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial, Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2017.
- Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, Fenomena Jurnal Penelitian, 2013.
- Mohammad Afifulloh Hasyim, A. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mularsih Karnowo, Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2020.
- Muh Fitrah & Luthfiah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus, Jawa Barat : CV Jejak. 2017.
- Nila Dwi Susanti, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013.
- Nunung Dwi Stiyorini . Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui *Outdoor Learning* Di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Al-Mudarris. *Journal Of Education*, 2018.
- Nadia Berta, Analisis Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong IAIN CURUP. 2020.
- Riana Monalisa Tamara. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Jurnal Geografi GEA, 2020.
- Ririn Agustina. Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV Di SD Negeri I Way Halim Bandar Lampung” Bandar Lampung: UIN Raden Intan. 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabet. 2018.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Penerbit Alfabet.2014.

Titis Dyah Ayu Amanda, Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Mengoptimalkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, 2017.

Wina Sanjaya. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Bandung: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Yenny Rahayu. Penerapan *Outdoor Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2018.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Devita Lestari tanggal 22 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**
2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Devita Lestari**

N I M : **20591046**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Outdoor Learning Process (OLP) melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2023
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 366 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024 20 Maret 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Devita Lestari
NIM : 20591046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Metode Outdoor Learning Process (OLP) melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Maret s.d 19 Juni 2024
Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

ã.n Dekan

Wakil Dekan



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 143 /IP/DPMP/TSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :366/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 20 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Devita Lestari/Nusa Jaya , 26 Desember 2001
 NIM : 20591046
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
 Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Metode Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong"
 Lokasi Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Maret 2024 s/d 19 Juni 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 20 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 32 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi metode *outdoor learning process* (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong”

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di SDN 32 Rejang lebong sudah menerapkan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)? 2. Apakah dalam pengimplementasian metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) ini sudah cukup difasilitasi ?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala yang sering muncul ketika pelaksanaan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) ini dilakukan? 2. Bagaimana saran ibu sebagai kepala sekolah menindak lanjuti tentang kendala yang sering terjadi ketika pengimplemtasian metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)?
3.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan ibu terhadap pembelajaran Penggunaan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar SDN 32 Rejang Lebong?

Pedoman wawancara Wali kelas IV

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi penggunaan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)? 2. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam mengajar? 3. Apakah ibu sering menggunakan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)? 4. Apa saja langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam implemntasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor pendukung dan penghambat pada metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatn lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang ibu rasakan? 2. Menurut ibu sejauh ini kendala apa yang sering timbul? 3. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala yang sering muncul ketika proses pelaksanaan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) ini di terapkan?
3.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan ibu untuk menjelaskan materi kepada siswa? 2. Bagaimana cara ibu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk di jadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran IPA? 3. Menurut ibu apakah dengan menggunakan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat efektif di terapkan untuk anak kelas IV? 4. Apakah ada faktor tertentu menurut

		ibu yang sangat berpengaruh ketika ibu menerapkan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) pada pembelajaran IPA?
--	--	--

Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi metode <i>outdoor learning process</i> (OLP) melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda saat guru mengajar menggunakan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)? 2. Apakah anda merasa senang dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)?
2.	Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>outdoor learning process</i> (OLP)? 2. Menurut anda lebih efektif melakukan pembelajaran di <i>outdoor</i> atau <i>indoor</i>?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Titin Subarna, S.Pd.
 Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
 Waktu dan Tanggal : 13 Mei 2024
 Tema : Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa dengan sebenarnya

Nama : Devita Lestari
 Nim : 20591046
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Dalam ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 13 Mei 2024



 Titin Subarna, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Yurvi tri Aneka. S. Pd
 Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
 Waktu dan Tanggal : 13 Mei 2019
 Tema : Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa dengan sebenarnya

Nama : Devita Lestari
 Nim : 20591046
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Dalam ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 13 Mei 2024



Yurvi tri Aneka. S. Pd
 082019022002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Sufrom
Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
Waktu dan Tanggal : 13 Mei 2024
Tema : Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa dengan sebenarnya

Nama : Devita Lestari
Nim : 20591046
Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Dalam ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 13 Mei 2024



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Muhammad Salman alfarizi
 Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
 Waktu dan Tanggal : 13 Mei 2024
 Tema : Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan Bahwa dengan sebenarnya

Nama : Devita Lestari
 Nim : 20591046
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Dalam ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 13 Mei 2024





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG

Jl. D.I. Panjaitan Kel.Talang Benih Kec.Curup Kode Pos:39118 Email: sdn32rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/64/DS/SDN32/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TITIN SUZANA,S.Pd.I
NIP : 19780310 200604 2 004
Pangkat/Golongan : Penata TK.1 / III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DEVITA LESTARI
NIM : 20591046
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 2024

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian **"Implementasi Metode Outdoor Learning Process (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



TITIN SUZANA,S.Pd.I

NIP.19780310 200604 2 004



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: DEVITA LESTARI
NIM	: 205010416
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. SUSILAWATI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: FEBRIANUSAH, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP) MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 32 PEJANGLEB
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	24/01/2024	Bimbingan Bab I Lbk	<i>[Signature]</i>
2.	15/02/2024	Bimbingan Bab II Landasan teori	<i>[Signature]</i>
3.		Tambahkan Teori	<i>[Signature]</i>
4.	23/02/2024	Bimbingan Bab III Metodologi Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	8/03/2024	Rapikan tulisan, dan kutipan	<i>[Signature]</i>
6.	16/03/2024	Acc Bab I-III Lanjut penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	20/03/2024	Acc. Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	27/03/2024	Bimbingan Bab IV, Laporan pueli.	<i>[Signature]</i>
9.	30/04/2024	Bimbingan Bab IV & V	<i>[Signature]</i>
10.	15/05/2024	Revisi Bab I - V. Tambah Capri	<i>[Signature]</i>
11.	21/05/2024	Acc. Bab I s/d Bab V	<i>[Signature]</i>
12.	27/6/2024	Acc. Ujian Skripsi.	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP. 19602042019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : DEVITA LESTARI
 NIM : 205910046
 PROGRAM STUDI : PGMI
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Febriansyah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP) MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 32 PESANTREN

MULAI BIMBINGAN :
 AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/2019	Kelembutan Vokal I.	/
2.	01/01	Kelembutan Vokal	/
3.	14/01	Logat. Durus II.	/
4.	21/01	Kelembutan Vokal II	/
5.		Kelembutan Vokal III.	/
6.	07/02	Logat. Pentonau.	/
7.	27/02	Kelembutan Vokal IV	/
8.	27/03 2019	Kelembutan Vokal III dan IV	/
9.	22/04 2019	Kelembutan Vokal V	/
10.	18/05 2019	Kelembutan Kelembutan	/
11.	28/06 2019	Atel. Yunus	/
12.			/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati, M.Pd
 NIP. 1966090419940320001

PEMBIMBING II,

Febriansyah, M.Pd
 NIP. 199002042019031006

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

IPAS SDN 32 REJANG LEBONG

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Yurvi Tri Aneka
Instansi	:	SDN 32 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
BAB 1	:	Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	:	A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	:	10 MENIT

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
- ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
- ❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. lembar kerja
2. kartu bagian tubuh tumbuhan
3. alat tulis
4. pewarna dari tumbuhan
5. gelas.

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):

1. contoh akar tunggang dan serabut;
2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;
3. contoh daun dengan tulang berbeda.

B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. alat tulis;
2. alat mewarnai.

❖ Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):

1. daun segar;
2. gelas atau mangkuk bening;
3. karton atau kertas samson.

C. Perkembangbiakan Tumbuhan

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;

<ul style="list-style-type: none"> 2. alat tulis; 3. alat mewarnai; 4. contoh bunga sempurna; 5. contoh bunga tidak sempurna. <p>C.2: Penyebaran Biji</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlengkapan untuk guru: <ul style="list-style-type: none"> 1. balon; 2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran Bab 1 : <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A : <ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak ❖ Tujuan Pembelajaran Topik B : <ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis. 2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. 3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik C : <ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya. 2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga. 3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. 4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak. <p>Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain <p>Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu dilakukan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (10 Menit)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.
kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.

- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.
Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Mari Refleksikan

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?
Makanan (karbohidrat) dan oksigen.
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?
Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?
Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti "tanamlah walau hanya 1 biji" untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?
Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?
Dengan cara penyerbukan.
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?
Serbuk sari dan kepala putik.
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?
Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?
Bisa melalui burung dan angin.
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?
Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?
Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.
2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?
Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.
3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?
Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)
4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?
Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.

Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

E ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. 	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dua diagram garis. Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. 	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> Gambar siklus hidup tumbuhan. Jawaban tahap 2-5. 	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Catatan Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN**Uji Pemahaman****A. Bagian Tubuh Tumbuhan**

Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

KAUS LAMA MENJADI BARU

Kalian punya kaus lama yang mulai lusuh atau membosankan? Kalian dapat menyulapnya menjadi baru. Bagaimana caranya?

Kalian bisa menghiasnya dengan batik menggunakan pewarna alam.

Pewarna alam adalah pewarna yang didapatkan dari tanaman atau tanah tertentu.

Langkah pertama, siapkan dulu alat dan bahannya.

Alat dan Bahan:



Kaus



karet gelang
(Banyak)



ember/
baskom



kelereng

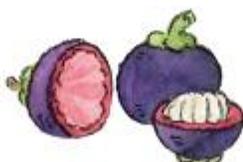


botol plastik
bekas atau
wadah lainnya

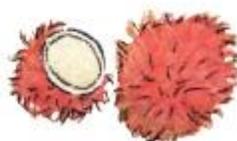
Bahan-bahan untuk pewarna, seperti:



kunyit parut



kulit manggis



kulit rambutan

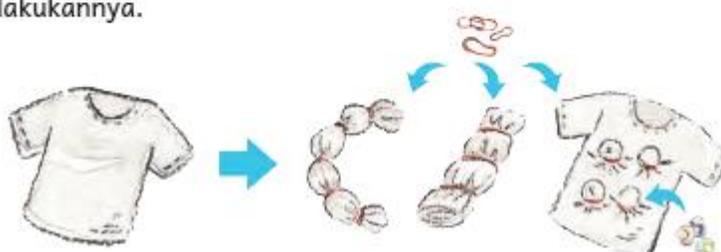
Cara:



1. Rebus bahan yang akan kalian jadikan pewarna di dalam panci terpisah. Satu bahan di satu panci. Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk melakukannya.



2. Setelah air rebusan dingin, saringlah. Masukkan setiap pewarna ke dalam wadah atau botol plastik.



3. Puntir, lipat, atau gulung kaus. Lakukan ini pada bagian tertentu saja, atau keseluruhan kaus. Eratkan dengan mengikatnya dengan beberapa karet gelang. Kalian juga dapat menyelipkan beberapa kelereng atau kerikil, lalu mengikatnya erat-erat.



4. Siramkan pewarna yang kalian suka ke kaus tersebut. Kalian boleh memakai satu warna atau banyak warna. Biarkan beberapa jam supaya pewarna meresap.

5. Jemur sampai kering. Lalu, bilas kaus dengan air bersih dan jemur kembali. Kalian mendapatkan kaus baru!

Nilai

Paraf Orang Tua

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020. <https://www.britannica.com/science/reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020. <https://www.nationalgeographic.org/act/theplankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/.

Diunduh pada 5 November 2020.

Curup

2024

Mengetahui Kepala Sekolah

Guru Kelas

TITIN SUZANA, S.Pd.I
NIP.197803102006042004

YURVI TRI ANEKA, S.Pd
NIP.198808082019022002



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong



Wawancara dengan Wali kelas IV Ibu Yurvi Tri Aneka,S.Pd



Wawancara dengan selfiona siswi kelas IV



Wawancara dengan Muhammad Salman Alfari



Proses penanaman tanaman obat keluarga (TOGA)



Tanaman Kunyit



Tanaman Jahe



Memanfaatkan Tanaman obat keluarga (TOGA) untuk membuat sebuah karya kain jumputan





Hasil karya anak membuat sebuah karya melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dengan cara membuat sebuah karya menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Devita Lestari dilahirkan di Nusa Jaya Belintang Oku Timur pada tanggal 26 Desember 2001. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sudiro dan Ibu Sukarti. Tinggal di Desa Nusa Jaya Kecamatan Belintang III Kabupaten Oku Timur, provinsi Sumatra Selatan. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, Pertama di TK Bakti Ibu Selesai pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SDN 01 Nusa Jaya selesai pada tahun 2014, melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Nusa Bakti selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01

Belintang III dengan Jurusan ilmu Pengetahuan Sosial dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satu (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun nonakademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik segi materi ataupun material. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang setulus hati atas penyelesaian skripsi yang berjudul „**Implementasi Metode *Outdoor Learning Process* (OLP) Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa kelas IV SDN 32 Rejang.**”